

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Ide pendidikan di alam terbuka dengan metode Belajar dari Pengalaman (*experiential learning*) sebenarnya sudah dikenal sejak zaman dulu. Filsuf Yunani, Aristoteles, pernah mengatakan pentingnya belajar dari pengalaman. Ia menyampaikan bahwa, “Apa yang harus kita pelajari, kita pelajari sambil melakukannya. (*What we have to learn to do, we learn by doing*)”. Ahli psikologi pendidikan Harvard, Howard Gardner telah mengidentifikasi perbedaan antara pendidikan sekolah dan pendidikan di luar ruang (*outdoor education*). Pendidikan sekolah atau yang sering disebut *scholastic knowledge*, pendidikan model ini cenderung bersifat teoritis. Di sisi lain, belajar di luar ruang lebih mengedepankan metode *connected knowing* yaitu menghubungkan antara pengetahuan dengan dunia nyata.

Memanfaatkan lingkungan sekitar dengan membawa anak-anak untuk mengamati lingkungan akan menambah keseimbangan dalam kegiatan belajar. Artinya belajar tidak hanya terjadi di ruangan kelas namun juga di luar ruangan kelas dalam hal ini lingkungan sebagai sumber belajar yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik, keterampilan sosial, dan budaya, perkembangan emosional serta intelektual.

Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar akan mendorong pada penghayatan nilai-nilai atau aspek-aspek kehidupan yang ada di

lingkungannya. Kesadaran akan pentingnya lingkungan dalam kehidupan bisa mulai ditanamkan pada anak sejak dini, sehingga setelah mereka dewasa kesadaran tersebut bisa tetap terpelihara.

Kegiatan belajar dimungkinkan akan lebih menarik bagi anak sebab lingkungan menyediakan sumber belajar yang sangat beragam dan banyak pilihan. Lingkungan sangat berperan dalam merangsang pertumbuhan fisik anak, untuk mengembangkan otot-ototnya. Anak memiliki kesempatan yang alami untuk berlari-lari, melompat, berkejar-kejaran dengan temannya dan menggerakkan tubuhnya dengan cara-cara yang tidak terbatas. Kegiatan ini sangat alami dan sangat bermanfaat dalam mengembangkan aspek fisik anak.

Anak-anak dapat membangun keterampilan sosialnya ketika mereka membuat perjanjian dengan teman-temannya untuk bergantian dalam menggunakan alat-alat tertentu pada saat mereka memainkan objek-objek yang ada di lingkungan tertentu. Melalui kegiatan seperti ini anak berteman dan saling menikmati suasana yang santai dan menyenangkan.

Lingkungan secara alami mendorong anak untuk berinteraksi dengan anak-anak yang lain bahkan dengan orang-orang dewasa. Pada saat anak mengamati objek-objek tertentu yang ada di lingkungan pasti dia ingin menceritakan hasil penemuannya dengan yang lain. Supaya penemuannya diketahui oleh teman-temnannya anak tersebut mencoba mendekati anak yang lain sehingga terjadilah proses interaksi/hubungan yang harmonis.

Lingkungan pada umumnya memberikan tantangan untuk dilalui oleh anak-anak. Pemanfaatannya akan memungkinkan anak untuk

mengembangkan rasa percaya diri yang positif. Misalnya bila anak diajak ke sebuah taman yang terdapat beberapa pohon yang memungkinkan untuk mereka panjat. Dengan memanjat pohon tersebut anak mengembangkan aspek keberaniannya sebagai bagian dari pengembangan aspek emosinya.

Rasa percaya diri yang dimiliki oleh anak terhadap dirinya sendiri dan orang lain dikembangkan melalui pengalaman hidup yang nyata. Lingkungan sendiri menyediakan fasilitas bagi anak untuk mendapatkan pengalaman hidup yang nyata.

Saat ini telah muncul sekolah alam yang menjadikan lingkungan/alam sebagai media utama dalam proses belajar mengajar. Sekolah Alam berusaha mengembangkan pendidikan bagi semua dan belajar dari semua (seluruh makhluk di alam semesta). Proses belajar tersebut digunakan untuk membangun karakter yang dilandasi intelektual, moral, dan spiritual serta keterampilan hidup. Sekolah Alam tidak menggunakan gedung sebagai ruang belajar, yang digunakan yaitu saung (gubuk), perpustakaan, sungai, lapang bermain, sawah, perkebunan, kolam, masjid, dll.

Dengan adanya pemahaman yang telah disampaikan sebelumnya dan adanya sekolah alam yang memiliki konsep sekolah yang berbeda, maka penulis terdorong untuk melakukan Identifikasi Fasilitas Belajar Fisik Sekolah Dasar Alam Bandung.

1.2. IDENTIFIKASI MASALAH

Identifikasi masalah dari latar belakang tersebut yaitu adanya Sekolah Alam Bandung yang menggunakan lingkungan alam sekitar sebagai fasilitas dalam proses belajar.

1.3. PEMBATASAN dan PERUMUSAN MASALAH

Masalah dibatasi pada identifikasi fasilitas belajar fisik Sekolah Alam Bandung. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana fasilitas belajar fisik di Sekolah Alam Bandung, rumusan masalah diperinci dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana tata letak fasilitas belajar di lingkungan Sekolah Alam Bandung?
2. Apa saja fasilitas yang diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran sekolah dasar di Sekolah Alam Bandung?
3. Bagaimana bentuk bangunan di Sekolah Alam Bandung?
4. Material apa yang digunakan pada bangunan di SAB?

1.4. PENJELASAN ISTILAH dalam JUDUL

a. Fasilitas Belajar Fisik

Fasilitas fisik adalah segala sesuatu yang berwujud antara lain tempat belajar, alat atau media belajar, laboratorium dan perpustakaan.

b. Sekolah Alam Bandung

Sekolah Alam Bandung merupakan sekolah dimana terdapat sebuah gabungan yang sangat baik antara belajar teoritis di kelas dengan petualangan dan eksplorasi.

Sekolah Alam Bandung menentukan proses pembelajaran “active” dan “fun”, dalam berkreasi di lingkungan sekolah yang terbuka dan bebas, anak dapat menikmati waktu sekolah mereka, sehingga pengembangan nilai kreatifitas dan kemampuan dirinya menjadi lebih efektif.

1.5. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Tata letak fasilitas belajar di lingkungan Sekolah Alam Bandung.
2. Fasilitas yang terdapat di Sekolah Alam Bandung.
3. Bagaimana bentuk bangunan di Sekolah Alam Bandung.
4. Material yang digunakan pada bangunan di SAB.

1.6. KEGUNAAN PENELITIAN

Kegunaan yang diharapkan yaitu dapat memperluas pengetahuan penulis mengenai fasilitas fisik untuk sekolah dasar alam. Diharapkan pula dapat memberikan gambaran dan masukan apa saja dan bagaimana bentuk fasilitas fisik yang disediakan di sekolah dasar alam.

